

ABSTRAK

Warisan budaya merupakan bagian penting dari identitas masyarakat yang mencerminkan nilai sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, baik berupa warisan budaya benda (tangible) maupun tak benda (intangible). Kampung Kauman di Kota Semarang merupakan salah satu kawasan tua dan bersejarah yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam, yang ditandai dengan keberadaan Masjid Agung Semarang, bangunan rumah kuno, serta tradisi Dugderan dan Semaan Al-Qur'an. Namun, perkembangan Kota Semarang telah mendorong perubahan fungsi lahan dan aktivitas masyarakat, dari kawasan hunian menjadi area perdagangan dan pendidikan keagamaan, tanpa diimbangi adanya kebijakan atau peraturan zonasi pelestarian Kampung Kauman. Kondisi ini menegaskan perlunya arahan zonasi pelestarian agar nilai sejarah, budaya, dan sosial Kampung Kauman dapat tetap terjaga di tengah perkembangan Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan zonasi pelestarian kawasan heritage di Kampung Kauman, Kota Semarang. Arahan zonasi ini berfungsi sebagai panduan dalam penataan kawasan dalam melakukan pelestarian di Kampung Kauman. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik elemen budaya benda (tangible) dan tak benda (intangible) di kawasan tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis warisan cagar budaya benda (tangible) dan warisan cagar budaya tak benda (intangible) dengan kriteria-kriteria yang telah dipilih serta dilakukan proses overlay menggunakan software Qgis terhadap kedua elemen guna memperoleh bagian mana yang memiliki nilai sejarah yang tinggi ditandai dengan terdapat tangible dan intangible didalamnya, serta merumuskan arahan zonasi pelestarian yang tepat untuk Kampung Kauman. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer berupa observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan narasumber terkait, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur dan dokumen pendukung.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa arahan zonasi pelestarian kawasan di Kampung Kauman Semarang berdasarkan persebaran elemen budaya, yang dibagi menjadi tiga zona yaitu zona inti, zona penyangga dan zona pengembang. Zona inti yaitu Masjid Agung Semarang, rumah-rumah kuno, Aloon-aloon Kauman, tradisi Dugderan dan tradisi Semaan Al-Qur'an, zona penyangga berada di luar zona inti, dan zona pengembang adalah zona yang dapat dikembangkan namun tidak menghilangkan identitas dari Kampung Kauman itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bagi stakeholder terkait dalam upaya pelestarian Kampung Kauman Semarang, sehingga kekayaan budaya yang terdapat pada Kampung Kauman tetap terjaga di tengah perkembangan kota dan zaman.

Kata kunci: Pelestarian Kawasan, Kampung Kauman, Arahan Zonasi